

Survey Kompetensi Guru Profesional dalam Meningkatkan Pembelajaran PJOK Tingkat SMA

Helmy Fauzi*, Resti Gustiawati

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahrag, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* Correspondence: finfanfaz@gmail.com, resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id

Abstract

Physical Education, Sport and Health (PJOK) has an important role in shaping character, improving physical fitness, and developing social and cognitive aspects of students, especially at the senior high school level. This study aims to identify and analyze the competencies of professional PJOK teachers and their impact on the quality of learning in Bekasi District. This study used a qualitative approach with purposive sampling technique, involving 30 PJOK teachers from various high schools in Bekasi District. Data were collected through questionnaires and in-depth interviews, then analyzed descriptively and thematically. The results showed that teacher competence includes four main aspects, namely pedagogic, personality, professional and social. In general, the competence of PJOK teachers in Bekasi District shows good potential, especially in building positive relationships with students and mastering learning materials. However, there are constraints in terms of ongoing training, mastery of technology, and communication with parents. This study recommends the need to strengthen professional training and support local education policies to improve the quality of PJOK learning. The findings are expected to serve as a reference in the development of teacher competency improvement programs and the establishment of a more effective and sustainable physical education ecosystem.

Keywords: Teacher competence; PJOK; learning; physical education

Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kebugaran fisik, serta mengembangkan aspek sosial dan kognitif siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi guru profesional PJOK serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 30 guru PJOK dari berbagai SMA di Kabupaten Bekasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam, lalu dianalisis secara deskriptif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Secara umum, kompetensi guru PJOK di Kabupaten Bekasi menunjukkan potensi yang baik, terutama dalam membangun hubungan positif dengan siswa dan menguasai materi pembelajaran. Namun, terdapat kendala dalam hal pelatihan berkelanjutan, penguasaan teknologi, dan komunikasi dengan orang tua siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pelatihan profesional dan dukungan kebijakan pendidikan daerah guna meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program peningkatan kompetensi guru serta pembentukan ekosistem pendidikan jasmani yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi guru; PJOK; pembelajaran; pendidikan jasmani

Received: 13 Mei 2025 | Revised: 16, 18, 23 Juni 2025

Accepted: 29 Juli 2025 | Published: 23 Agustus 2025



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan jasmani sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan fisik, kognitif, dan sosial siswa (Syafuruddin et al., 2022). Selain itu, pendidikan jasmani juga mendukung penguatan karakter dan pembentukan gaya hidup sehat yang berkelanjutan (Nurafianti et al., 2022:34). Pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) (Shandi, 2018). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter, disiplin, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Aldiansah et al., 2025).

Di Kabupaten Bekasi, PJOK menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, kualitas pembelajaran PJOK sangat bergantung pada kompetensi guru yang mengajar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan survei mengenai kompetensi guru profesional dalam meningkatkan pembelajaran PJOK di daerah ini. Kompetensi guru mencakup berbagai aspek, mulai dari pedagogis, kepribadian, kompetensi sosial, dan profesional. Berdasarkan penelitian (Rosyada et al., 2021) kompetensi guru dalam pembelajaran PJOK di Kabupaten Bekasi masih menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa guru telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap kurikulum dan metode pengajaran, sementara yang lain masih perlu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Hanipah, 2023; Maskur, 2023).

Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan PJOK di SMA, yang berdampak langsung pada prestasi dan minat siswa dalam berolahraga. Dampak dari guru profesional terhadap pembelajaran PJOK sangatlah besar. Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan olahraga (Purba et al., 2024). Sebuah studi yang dilakukan di beberapa sekolah di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dalam bidang olahraga dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas dalam pengembangan pendidikan PJOK. *State of the art* dalam penelitian mengenai kompetensi guru PJOK menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi yang lebih efektif. (Nisak & Rahmah, 2024; Rahmadani & Kamaluddin, 2023) menyatakan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Setiawan & Lestari, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan praktik guru PJOK dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dan bagaimana hal ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi guru PJOK di SMA, serta dampaknya terhadap pembelajaran dan prestasi siswa. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari survei dan wawancara, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan PJOK di Kabupaten Bekasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan

pendidikan di tingkat daerah dan nasional dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di Indonesia.

Untuk meningkatkan kompetensi guru PJOK di Kabupaten Bekasi, diperlukan pelatihan profesional berkelanjutan, sertifikasi berbasis kinerja, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kolaborasi antar sekolah serta kemitraan dengan komunitas olahraga juga dapat memperkaya metode pengajaran. Penelitian ini membantu memetakan kompetensi guru melalui survei dan wawancara, sehingga dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk kebijakan yang lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, kualitas pembelajaran PJOK dapat ditingkatkan, mendorong prestasi siswa dan pembentukan karakter yang lebih baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan purposive sampling. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam kompetensi guru dalam mengajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di tingkat SMA di Kabupaten Bekasi. Kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik terbaik yang diterapkan oleh guru-guru PJOK dalam konteks pembelajaran siswa (Situmorang & Verent, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang mengajar di SMA di Kabupaten Bekasi. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan identifikasi terhadap guru-guru PJOK yang telah bersertifikasi sebagai guru profesional.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, terdapat sekitar 150 guru PJOK yang memenuhi kriteria ini. Dari jumlah tersebut, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 30 guru melalui teknik purposive sampling, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman mengajar dan tingkat pendidikan. Desain ini dipilih untuk menggali secara mendalam kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi melalui perspektif subjektif partisipan. Populasi penelitian mencakup seluruh guru PJOK bersertifikasi di Kabupaten Bekasi (N=150). Sampel diambil sebanyak 30 guru berdasarkan kriteria: (1) minimal 5 tahun pengalaman mengajar, (2) berpendidikan S1/S2 bidang keolahragaan, dan (3) aktif dalam pengembangan profesi.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tertutup (skala Likert 1-5) untuk mengukur 4 kompetensi guru berdasar Permendiknas No. 16/2007 (Supriyanto, 2023). Panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup pertanyaan tentang praktik pembelajaran, kendala, dan solusi. Setelah pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner, peneliti akan melanjutkan dengan wawancara mendalam. Wawancara ini akan dilakukan secara tatap muka atau melalui platform daring, tergantung pada kenyamanan dan ketersediaan responden. Proses ini diharapkan dapat berlangsung selama dua minggu, sehingga peneliti memiliki cukup waktu untuk menganalisis data yang diperoleh. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dari wawancara akan diolah dengan cara transkripsi dan pengelompokan tema berdasarkan kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan data kuantitatif dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kompetensi guru.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kompetensi guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk data kuantitatif, serta analisis tematik untuk data kualitatif. Data kuantitatif dari kuesioner akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan gambaran umum mengenai kompetensi guru PJOK. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara akan dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap pembelajaran PJOK. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kondisi pembelajaran PJOK di Kabupaten Bekasi serta rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan di bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis, tetapi juga praktis bagi pengembangan pendidikan di daerah tersebut.

Tabel 1. Norma penilaian kompetensi guru

Skor rata-rata	Kategori Kompetensi
4.21 – 5.00	Sangat Baik
3.41 – 4.20	Baik
2.61 – 3.40	Cukup
1.81 – 2.60	Kurang
≤ 1.80	Sangat Kurang

Hasil

1. Kompetensi Pedagogi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi menguasai kompetensi pedagogik secara teoritis, tetapi hanya 60% yang konsisten dalam penerapannya. Metode pembelajaran aktif (seperti permainan berbasis masalah dan diskusi kelompok) terbukti meningkatkan motivasi siswa, sesuai temuan (Supriyadi, 2020). Namun, hanya 40% guru yang mengikuti pelatihan pedagogik dalam 2 tahun terakhir, menyebabkan ketertinggalan dalam adaptasi kurikulum. Selain itu, 55% guru menggunakan teknologi (video, aplikasi) dalam pembelajaran, tetapi hanya 30% yang merasa terampil. Rekomendasi pelatihan berkala tentang metode inovatif dan literasi digital.

Ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan teknologi yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik guru PJOK di Kabupaten Bekasi menunjukkan potensi yang baik, namun masih memerlukan perhatian lebih dalam hal pelatihan dan pengembangan profesional. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya akan berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada perkembangan siswa dalam bidang olahraga dan kesehatan.

2. Kompetensi Kepribadian

Sebanyak 80% guru dinilai memiliki kepribadian positif sebagai teladan, namun 30% mengalami stres kerja (BKN, 2022). Studi kasus di SMAN 1 Cikarang Pusat membuktikan bahwa guru yang empatik meningkatkan partisipasi siswa. Di sisi lain, hanya 50% guru mampu menjelaskan konsep olahraga dengan jelas, menunjukkan kebutuhan pelatihan komunikasi efektif. Implikasi: Program wellness guru dan pelatihan manajemen emosi diperlukan.

Ini menunjukkan perlunya pengembangan keterampilan komunikasi dalam konteks pendidikan. Secara keseluruhan, kompetensi kepribadian guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Peningkatan dalam hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan sikap positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kompetensi Profesional

Sebanyak 70% guru menguasai materi PJOK, tetapi hanya 25% terlibat dalam penelitian/pengembangan kurikulum. Contoh keberhasilan terlihat di SMAN 1 Cikarang Utara, di mana program ekstrakurikuler inovatif meningkatkan prestasi atletik siswa. Kendala utama adalah 60% guru kesulitan mengakses sumber daya kurikulum terbaru. Solusi kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk pelatihan pengembangan kurikulum berbasis penelitian.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap sumber daya dan pelatihan untuk pengembangan profesional. Hasil survei menunjukkan bahwa 60% guru merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang kurikulum dan metode pengajaran. Oleh karena itu, dukungan dari dinas pendidikan dan lembaga terkait sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi menunjukkan potensi yang baik, namun masih memerlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan dalam penelitian dan pengembangan kurikulum. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di bidang olahraga.

4. Kompetensi Sosial

Meskipun 75% guru mampu membangun hubungan baik dengan siswa, hanya 50% yang berkomunikasi rutin dengan orang tua. Studi di SMAN 1 Tambun Selatan menunjukkan bahwa interaksi guru-orang tua meningkatkan dukungan belajar siswa. Namun, 40% guru menghadapi kendala waktu untuk pertemuan. Rekomendasi: Pemanfaatan platform digital (WhatsApp Group, webinar) untuk komunikasi orang tua-guru. Contoh kasus di SMAN 1 Tambun Selatan menunjukkan bahwa guru yang sering mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan pendidikan anak dan memberikan dukungan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya waktu dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang tua. Hasil survei menunjukkan bahwa 40% guru merasa kesulitan untuk menjadwalkan pertemuan dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan program yang memungkinkan interaksi antara guru dan orang tua. Secara keseluruhan, kompetensi sosial guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi menunjukkan potensi yang baik, namun masih memerlukan perhatian dalam hal komunikasi dengan orang tua dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Peningkatan dalam kompetensi sosial ini akan berdampak positif pada lingkungan belajar dan perkembangan siswa.

Tabel 2. Ringkasan kompetensi guru PJOK

Kompetensi	Persentase Penguasaan	Tantangan Utama	Rekomendasi
Pedagogik	75% (teori), 60% (praktik)	Kurang pelatihan metode baru	Pelatihan blended learning
Kepribadian	80% positif, 30% stres	Komunikasi kurang jelas	Workshop emotional intelligence
Profesional	70% kuasai materi	Minim penelitian	Pendanaan untuk penelitian guru
Sosial	75% interaksi siswa	Jarang melibatkan orang tua	Forum digital guru-orang tua

Tabel 3. Hasil survei kompetensi guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi (n = 30)

No Aspek Kompetensi	Indikator yang Dinilai	Jumlah Guru (Orang)	Persentase (%)
1 Pedagogik	Guru merasa menguasai kompetensi pedagogik	22	73.3%
	Menerapkan kompetensi pedagogik secara konsisten	18	60.0%
	Mengikuti pelatihan pedagogik dua tahun terakhir	12	40.0%
	Menggunakan alat bantu teknologi dalam pembelajaran	17	56.7%
	Merasa nyaman dan terampil menggunakan teknologi	9	30.0%
	Rata-rata aspek pedagogik	-	52.0%
2 Kepribadian	Menunjukkan sikap positif dan menjadi teladan bagi siswa	24	80.0%
	Mampu mengelola emosi dan menunjukkan empati	21	70.0%
	Memiliki keterampilan komunikasi yang memadai	21	70.0%
	Mampu menjelaskan konsep olahraga dengan baik	15	50.0%
	Rata-rata aspek kepribadian	-	67.5%
3 Profesional	Menguasai materi pembelajaran PJOK	21	70.0%
	Mengikuti perkembangan terbaru pendidikan dan olahraga	17	56.7%
	Terlibat dalam penelitian atau pengembangan kurikulum	8	26.7%
	Mengalami kesulitan mendapatkan informasi kurikulum terbaru	18	60.0% (negatif indikator)
	Rata-rata aspek profesional	-	53.3%
4 Sosial	Mampu membangun hubungan baik dengan siswa	23	76.7%
	Aktif berkomunikasi dengan orang tua	15	50.0%
	Kesulitan menjadwalkan interaksi dengan orang tua	12	40.0% (negatif indikator)
	Kolaborasi aktif dengan rekan sejawat	20	66.7%
	Rata-rata aspek sosial	-	58.4%

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini mengungkap kompleksitas kompetensi guru PJOK di Kabupaten Bekasi yang tidak hanya ditentukan oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh berbagai aspek eksternal. Temuan tentang tingginya penguasaan teori pedagogik (75%) namun rendahnya implementasi (60%) sejalan dengan penelitian (Syafuruddin et al., 2022), namun penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor penghambat baru berupa keterbatasan pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya teknologi. Hasil ini memperkuat teori TPACK (Mishra & Koehler, 2006) yang menekankan pentingnya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten materi, sekaligus menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital di kalangan guru PJOK yang hanya 30% merasa terampil.

Aspek kompetensi kepribadian menunjukkan paradoks menarik dimana 80% guru memiliki kepribadian positif sebagai teladan, namun 30% mengalami stres kerja yang berdampak pada interaksi pembelajaran. Temuan ini melengkapi penelitian (Iskandar, 2021) dengan mengungkap dampak spesifik stres terhadap hubungan guru-siswa di konteks lokal. Pada kompetensi sosial, rendahnya komunikasi guru-orang tua (50%). Tidak konsistennan ini menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual dalam menilai kompetensi guru, di mana faktor lokal menjadi penentu signifikan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perluasan model kompetensi guru dengan memasukkan variabel kontekstual seperti stres kerja dan kesiapan teknologi sebagai faktor moderasi. Secara praktis, temuan ini menuntut pendekatan pelatihan yang lebih holistik, menggabungkan aspek pedagogik, teknologi, dan kesehatan mental guru. Penelitian lanjutan perlu menguji efektivitas model pelatihan hybrid berbasis TPACK, sekaligus mengeksplorasi dampak kebijakan Merdeka Belajar pada pengembangan kompetensi guru di daerah. Keunikan penelitian ini terletak pada kemampuannya mengungkap interaksi antara faktor kompetensi klasik dengan tantangan kontemporer di setting lokal, memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih presisi dan kontekstual.

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi guru PJOK SMA di Kabupaten Bekasi secara teoritis telah memadai, khususnya dalam aspek pedagogik dan profesional, namun implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Temuan utama menunjukkan adanya kesenjangan antara penguasaan teori dengan praktik pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterbatasan pelatihan berkelanjutan, rendahnya literasi digital, serta beban kerja dan stres yang dialami guru. Aspek kompetensi sosial juga menunjukkan tantangan tersendiri dalam hal komunikasi dengan orang tua siswa yang masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya tentang pentingnya pengembangan kompetensi guru, sekaligus memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi tantangan spesifik di konteks Kabupaten Bekasi, seperti isu stres kerja dan adaptasi teknologi. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya program pengembangan guru yang lebih komprehensif, mencakup tidak hanya peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga pendampingan dalam penguasaan teknologi serta dukungan kesehatan mental.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain lingkup geografis yang terbatas pada Kabupaten Bekasi dan fokus pada guru-guru yang telah bersertifikasi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel ke wilayah lain dan melibatkan berbagai tingkatan kompetensi guru. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK melalui penguatan kompetensi guru yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Pernyataan Penulis

Dengan ini menyatakan bahwa artikel yang berjudul “survey kompetensi guru profesional dalam meningkatkan pembelajaran pjok tingkat SMA di Kabupaten Bekasi” telah di submit ke jurnal porkes dan kami menjamin bahwa artikel tersebut dapat diproses hingga published. Demikian surat pernyataan kami buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari, keterangan di atas ternyata tidak benar, maka kami sebagai penjamin bersedia dituntut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan jurnal porkes.

Daftar Pustaka

- Aldiansah, R., Fauzi, R. A., Ayudia, T., Kurnia, M. A., Suryani, K., Hamzah, R. M., & Fadhilah, muhammad Y. (2025). Pendidikan Jasmani Menjelaskan Karakter Siswa. *Jurnal Performa Olahraga*, 10(1), 44–50. <https://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/article/view/721>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX . A SMP Negeri 1 Sape. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mishra, M., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Sage Journals*, 108(6), 1–13. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Nisak, S. K., & Rahmah, L. U. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 15–21. <https://ejournal.almusthofa.org/index.php/pena/article/view/13>
- Nurafiati, S., Tandiyo, RahayuSugiharto, & Pramono, H. H. (2022). Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Zahira Media Publisher (CV. ZT CORPORA).
- Purba, T. P., Nisa, K., Hasanah, N. A., & Suyono, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD IT Al-Azhar Galang. *Jurnal Tarbiatuna*, 4(2), 744–750. <https://journal.laaroiba.com/index.php/tarbiatuna/article/view/6963>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 1(3), 113–122. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Rosyada, A., Harapan, E., & Rohana, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 31–42. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>

- Shandi, S. A. (2018). Analisis Implementasi Manajemen Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas di Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 10–18. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/142>
- Situmorang, G., & Verent, A. (2024). Evaluasi Pengalaman Pembelajaran Penjas di SD Negeri 6 Sideak. *Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode*, 1(1), 15–21. <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jpmsm/article/view/24>
- Supriyanto, J. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 661–686. <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1035>
- Syafruddin, M. A., Jährir, A. S., Ikadarny, I., & Yusuf, A. (2022). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 10(2), 73–83. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/692>
- Supriyadi, A. (2020). "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 45-60.
- Setiawan, I. B., & Lestari, I. D. (2022). Kompetensi Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Payo Selincih Kota Jambi. *Jurnal Pion*, 2(1), 42-52.